

## **Dampak Industrialisasi Pedesaan dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

**Siska Serly Novar<sup>1</sup>, Nilda Elfemi<sup>2</sup>, Waza Karia Akbar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

e-mail: [siskaserly24@gmail.com](mailto:siskaserly24@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya proses industrialisasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Sehingga hal ini membawa perubahan struktur sosial yang dapat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan pola interaksi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak industrialisasi pedesaan dalam ketahanan sosial masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam serta studi dokumen. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah kelompok. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya industrialisasi pedesaan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya meliputi terjadinya perubahan pola pekerjaan, terciptanya pola pekerjaan baru, terjadinya perubahan pola pikir tentang pendidikan, dan mengurangi pengangguran. Sedangkan dampak negatifnya meliputi pencemaran lingkungan, konsumememisme, dan terjadinya perubahan pola interaksi. Adanya industrialisasi pedesaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial terutama pada pola interaksi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada interaksi masyarakat yang sudah mulai memudar yang disebabkan karena kesibukan bekerja di sektor industri. Untuk dapat menjaga ketahanan sosial, masyarakat dapat memberikan kontribusi partisipasi berupa uang seperti membeli makanan untuk kebutuhan konsumsi masyarakat yang bergotong royong. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat menjaga ketahanan sosial dalam menghadapi perubahan sosial. Masyarakat Nagari Kasang juga mampu menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan sosial yang muncul akibat dari proses industrialisasi yang ada di Nagari Kasang.

**Kata kunci:** Industrialisasi, Pedesaan, Ketahanan Sosial

### **Abstract**

This research is motivated because the industrialization process can cause social change. So that this brings changes in the social structure that can have an impact on people's lives which can lead to changes in patterns of community interaction. This study aims to describe and determine the impact of rural industrialization on the social resilience of the Nagari Kasang community, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. In this study used a qualitative approach with a descriptive type. Research informants in this study amounted to 10 people. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were non-participant observation, in-depth interviews and document studies. In this study, the unit of analysis is the group. This study uses data analysis developed by Milles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing/data verification. From the results of the study it can be concluded that the existence of rural industrialization has an impact on people's lives, both positive and negative impacts. The positive impacts include changes in employment patterns, the creation of new job patterns, changes in mindsets about education, and reducing unemployment. While the negative impacts include environmental pollution,

consumerism, and changes in interaction patterns. The existence of rural industrialization can cause social changes, especially in the pattern of community interaction. This can be seen in community interactions which have begun to fade due to busy work in the industrial sector. To be able to maintain social resilience, the community can contribute participation in the form of money such as buying food for the consumption needs of the community who work together. It can be said that the community can maintain social resilience in the face of social change. The people of Nagari Kasang are also able to adapt themselves in the face of social changes that arise as a result of the industrialization process in Nagari Kasang.

**Keywords** : Industrialization, Rural, Social Security

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia saat ini lebih mengarah pada proses pembangunan desa yang di dorong untuk bertransformasi menjadi penyangga perekonomian. Peter L. Berger mengemukakan argumentasinya bahwa pada dasarnya pembangunan merupakan masalah yang dihadapi umat manusia saat ini. Dengan demikian, pembangunan merupakan sebuah harapan dan keinginan manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan yang lebih modern. Selain itu, pembangunan dapat dikatakan suatu perubahan pola hidup dan pola tingkah laku dari tradisional menjadi masyarakat modern yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan (Setiadi dan Kolip, 2011:677-679).

Pembangunan pedesaan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan berdasarkan potensi dan kemampuan desa. Pembangunan pedesaan dapat dilakukan melalui proses industrialisasi (Lincoln, 2011:8). Industrialisasi pedesaan adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem penghidupan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Tujuan industrialisasi pedesaan adalah untuk mendorong laju pertumbuhan pembangunan di pedesaan. Selain itu, industrialisasi pedesaan dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi pedesaan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi yang dapat diukur dari segi pendapatan dan lapangan kerja baru. Transformasi yang terjadi akibat proses industrialisasi pedesaan juga merupakan transformasi sosial, dimana transformasi ini melibatkan banyak aspek seperti ekonomi, politik, dan budaya. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan karakter sosial masyarakat secara keseluruhan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern sebagai akibat dari proses industrialisasi (Tanzenia, 2012:9).

Perubahan sosial adalah suatu proses berkembangnya unsur-unsur sosial budaya dari waktu ke waktu yang menimbulkan perbedaan yang signifikan dalam struktur dan fungsi masyarakat, pola perilaku, norma, dan nilai serta perubahan unsur-unsur budaya. Salah satu kriteria perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi sistem sosial dalam masyarakat. Sistem sosial adalah suatu jaringan hubungan antara sejumlah orang atau unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain secara teratur. Salah satu aspek penting dalam suatu sistem sosial adalah menjaga batas-batas yang membedakannya dengan sistem sosial lainnya dan juga harus menjaga keseimbangan aktivitas agar dapat bertahan. Dengan kata lain, sistem sosial dapat mempengaruhi perilaku manusia (Raho, 2016:71-73).

Secara umum, perubahan sosial dapat diartikan sebagai proses pergeseran atau perubahan struktur atau tatanan dalam masyarakat, termasuk pola pikir, sikap, dan kehidupan sosial yang lebih inovatif untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam kehidupannya pasti akan mengalami apa yang disebut dengan perubahan. . Namun perubahan yang terjadi dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya tidak selalu sama. Ini karena ada masyarakat yang berubah lebih cepat dari masyarakat lain (Mulyadi, 2015:312).

Menurut Bahri (dalam Padmiati, 2013:265) Ketahanan sosial dalam masyarakat adalah kemampuan suatu komunitas atau lembaga sosial untuk memfungsikan modal sosial, sehingga mampu melindungi anggotanya secara efektif, termasuk individu dan keluarga

yang rentan dari gelombang perubahan sosial yang mempengaruhi mereka, mampu melakukan investasi sosial. dalam jaringan sosial yang menguntungkan, dan mampu mengembangkan mekanisme yang efektif. . Dengan demikian, ketahanan sosial masyarakat dapat dipandang sebagai suatu konsep yang memiliki dua pengertian, yaitu ketahanan sosial dalam arti alat atau metode dan ketahanan sosial dalam arti tujuan.

Nagari Kasang merupakan salah satu wilayah yang mengalami proses industrialisasi pedesaan. Nagari Kasang menjadi salah satu daerah pusat perkembangan industri terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Industrialisasi dikembangkan di wilayah ini dengan penyediaan prasarana dan fasilitas yang memadai. Seiring kemajuan zaman dari tahun ketahun banyak industri besar yang sudah beroperasi secara komersial di Nagari Kasang dengan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Kasang yang berkenaan dengan jaminan kemudahan investasi. Sebelum industri beroperasi di Nagari Kasang, mayoritas masyarakat setempat lebih menggantungkan hidupnya dari hasil bertani. Kehidupan masyarakat menunjukkan kehidupan masyarakat agraris, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bekerja di sawah. Namun setelah keberadaan industri pada tahun 1985, pekerjaan masyarakat banyak beralih ke luar sektor pertanian, yaitu sebagai karyawan dan buruh industri.

Pada saat ini Nagari Kasang mengalami proses perkembangan industrialisasi. Ada 6 perusahaan besar yang berkembang di Nagari Kasang. Diantaranya yaitu PT. Jaya Sentrikon Indoneisa, PT. Bumi Sarimas Indonesia, PT. Usaha Inti Padang, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Kunango Jantan, dan PT. Transindo Putra Utama. Adanya industrialisasi di Nagari Kasang dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial masyarakat. Dimana dalam hal ini menimbulkan perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang memicu terjadinya perubahan pola-pola perilaku dan interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Proses industrialisasi dapat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Dalam teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Marvin Harris menyatakan bahwa, adanya infrastruktur di suatu wilayah dapat menyebabkan terjadi perubahan pola perilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian "Bagaimana dampak industrialisasi pedesaan dalam ketahanan sosial masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman" yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak industrialisasi pedesaan dalam ketahanan sosial masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Moleong (2016:6) Pendekatan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara itu tipe yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif. tipe penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011:57).

Informan penelitian adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek peneliti, informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran (Bungin, 2011:133). Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data secara langsung tanpa melalui perantara seperti, (1) peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung, (2) keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya yang diperoleh melalui wawancara, dan (3) budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Wijaya, 2019:74). Dimana data primer didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Kemudian data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui data dokumen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok.

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Kasang berupa profil Nagari Kasang, peta wilayah, dan perkembangan industri. Analisis data dilakukan menurut model Milles dan Huberman yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan Industri Di Nagari Kasang

Perkembangan industri pada saat ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya perusahaan-perusahaan besar. Industri mulai berkembang di Nagari Kasang sejak tahun 1985. Awal mula berkembangnya industri di Nagari Kasang yaitu adanya Padang Industri Park (PIP).

Industri banyak dikembangkan di Nagari Kasang karena memiliki kawasan yang strategis. Yang mana Nagari Kasang dekat dengan Bandara Internasional Minangkabau (BIM), sehingga dapat memudahkan para pengusaha dan investor dalam mengakomodir barang ekspor. Selain itu, industri dikembangkan di wilayah ini dikarenakan jauh dari pemukiman penduduk. Sehingga tidak mengganggu lingkungan masyarakat sekitar. Dalam pembangunan industri di Nagari Kasang melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah provinsi, para pengusaha lokal dan luar negeri, pemuda, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat yang mempunyai modal usaha atau modal pembiayaan. Jumlah industri di Nagari Kasang pada saat semakin bertambah, diantaranya yaitu:

**Tabel 1. Perkembangan Industri**

<b>Industri</b>	<b>Tahun</b>
PT. Jaya Sentrikon Indonesia	1985
PT. Bumi Sarimas Indonesia	1998
PT. Usaha Inti Padang	1999
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2008
PT. Kunango Jantan	2008
PT. Transindo Putra Utama	2015

### Dampak Industrialisasi Di Nagari Kasang

#### 1. Dampak positif

##### a. Perubahan Pola Pekerjaan Masyarakat Nagari Kasang

Sebelum munculnya industri di Nagari Kasang, pada umumnya mata pencaharian masyarakat lebih di dominasi oleh sektor pertanian. Akan tetapi, setelah banyaknya industri yang berkembang di Nagari Kasang banyak masyarakat yang beralih pekerjaan ke sektor industri. Peralihan mata pencaharian ini disebabkan karena pendapatan yang rendah, sering terjadinya gagal panen serta berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan karena sebagian masyarakat mengalihfungsikan lahan tersebut menjadi pemukiman masyarakat. Untuk itu banyak petani mencari penghasilan seperti menjadi karyawan atau buruh pabrik. Berikut ini jumlah perubahan mata pencaharian masyarakat Nagari Kasang.

**Tabel 2. Jumlah Perubahan Mata Pencaharian**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2013	238 orang
2014	395 orang
2015	463 orang
2016	580 orang
2017	617 orang
2018	410 orang
2019	236 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.939 orang</b>

b. Terciptanya Pola Pekerjaan Baru

Sebelumnya pekerjaan masyarakat pada umumnya hanya di dominasi oleh sektor pertanian. Namun setelah adanya industri, masyarakat sudah banyak yang bekerja di bidang industri, seperti menjadi buruh dan karyawan industri, cleaning service, bagian administrasi atau perkantoran di perusahaan tersebut. Selain itu, dengan adanya industri tersebut dapat memberikan peluang bisnis bagi masyarakat seperti menjadi pemasok makanan untuk kebutuhan para pekerja industri

c. Terjadinya Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan

Sebelum adanya industri, pemicu masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi belum ada. Hal ini disebabkan masyarakat masih mempunyai pola pikir yang tradisional. Karena pada dahulu pemikiran masyarakat masih bersifat agraris. Namun setelah adanya industri, pola pikir masyarakat menjadi lebih modern terutama dalam mengetahui pentingnya pendidikan. Karena pada saat ini pendidikan menjadi salah satu penentu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ketika bekerja di sektor industri, minimal pendidikannya tamatan SMA/SMK. Sehingga dengan hal ini, masyarakat telah berupaya dalam meningkatkan pendidikan untuk masa depan anaknya.

Pola pikir masyarakat terhadap pendidikan sudah mengalami perubahan. Dimana masyarakat sudah beranggapan pendidikan menjadikan salah satu penentu masa depan yang lebih baik. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka mereka akan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan yang lebih bermutu. Karena pada saat ini, salah satu syarat penentu dalam penempatan pekerjaan adalah pendidikan.

d. Mengurangi tingkat pengangguran

Pengangguran masyarakat cenderung berkurang yang disebabkan oleh industri. Dimana dengan adanya industri tersebut, kesempatan kerja masyarakat menjadi lebih luas. Selain menjadi buruh dan karyawan industri, masyarakat setempat juga dapat membuka usaha warung kecil disekitar kawasan industri seperti menjual minuman, membuka bengkel motor, membuka toko kelontong, dan konter. Selain itu masyarakat setempat bekerja menjadi pemasok makanan untuk kebutuhan para pekerja industri dan menjadi cleaning service dan dapat juga bekerja di bagian bidang administrasi atau perkantoran di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setelah banyaknya industri yang beroperasi di Nagari Kasang sehingga peluang masyarakat untuk membuka usaha menjadi lebih luas. Karena dengan membuka usaha tersebut, akses berbelanja para pekerja industri akan lebih mudah. Hal ini menjadi penyebab berkurangnya pengangguran masyarakat Nagari Kasang.

2. Dampak Negatif

a. Pencemaran lingkungan

Sebelum ada proses industrialisasi di Nagari Kasang, kondisi lingkungannya bersih dan bebas dari polusi lingkungan baik udara maupun kebisingan suara. Akan tetapi setelah ada proses industrialisasi, dapat menimbulkan terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri di Nagari Kasang adalah polusi udara Terjadinya polusi udara berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang

pembuangan asap melalui cerobong perusahaan. Selain itu polusi udara dapat terjadi akibat banyaknya truk-truk perusahaan yang berkapasitas besar keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi perusahaan, hal ini menyebabkan jalan mudah rusak dan menimbulkan debu-debu tebal di jalan.

b. Konsumerisme

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka keinginan masyarakat juga semakin bertambah. Hal ini bisa dilihat dari cara masyarakat mengkonsumsi barang. Dimana masyarakat cenderung gaya hidup yang lebih boros. Masyarakat lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Dimana saat ini setelah bekerja di sektor industri, gaya hidup masyarakat cenderung berlebihan dan selalu mengikuti trend.

c. Terjadinya perubahan pola interaksi

Perubahan interaksi ini dapat disebabkan adanya dampak industrialisasi. Sebelum adanya industri di Nagari Kasang, masyarakat sangat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial. Masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan kerjasama. Namun setelah adanya industrialisasi dapat menyebabkan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan kerjasama. Hal ini disebabkan karena mereka yang sibuk bekerja di pabrik, sehingga menyebabkan masyarakat mulai jarang bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Untuk menjaga ketahanan sosial, kontribusi partisipasi masyarakat dapat berupa uang atau benda. Dalam hal ini masyarakat telah berupaya menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan yang muncul agar sistem nilai yang dianut tetap terjaga. Jadi berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa meskipun muncul perubahan sosial dari proses industrialisasi, namun masyarakat Nagari Kasang masih mampu menjaga ketahanan sosial dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Dari hasil penelitian diatas, jika dianalisis dengan menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Marvin Harris dengan temuan penelitian terdapat bahwa perubahan infrastruktur, struktur, dan suprastruktur. Dimana dengan adanya infrastruktur baru di Nagari Kasang yaitu adanya industri dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan mata pencaharian, perubahan pada sistem nilai dan norma sehingga terjadinya perubahan suprastruktur yaitu pola pikir dan pola perilaku yang telah mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat, dari hasil penelitian setelah adanya industri di Nagari Kasang mata pencaharian masyarakat cenderung berubah. Dimana sebelumnya mata pencaharian masyarakat bertumpu di sektor pertanian seperti bercocok tanam di sawah dan memotong karet. Namun pada saat ini mata pencaharian masyarakat lebih di dominasi oleh sektor industri.

Dengan demikian, setelah banyak industri yang beroperasi di Nagari Kasang, tentu dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Perubahan struktur tersebut, dapat menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir masyarakat terutama pada pendidikan. Saat ini masyarakat telah mengetahui pendidikan sangat penting dalam memperoleh pekerjaan yang lebih layak serta mencapai masa depan yang lebih baik. Selain itu, adanya industri di Nagari Kasang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat terutama pada gaya hidup dan interaksi. Dimana saat ini gaya hidup masyarakat cenderung bersifat konsumtif atau berlebihan.

## **SIMPULAN**

Perkembangan industrialisasi pedesaan di Nagari Kasang dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan sesuatu yang memberikan keuntungan bagi masyarakat luas, sedangkan dampak negatif merupakan segala sesuatu yang memberikan kerugian bagi masyarakat luas.

1. Dampak positif

a. Terjadinya perubahan mata pencaharian

- b. Terciptanya pola pekerjaan baru
  - c. Terjadinya perubahan pola pikir tentang pendidikan
  - d. Mengurangi pengangguran
2. Dampak negatif
- a. Pencemaran lingkungan
  - b. Konsumerisme
  - c. Terjadinya perubahan pola interaksi

Adanya industrialisasi pedesaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial terutama pada pola interaksi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada interaksi masyarakat yang sudah mulai memudar yang disebabkan karena kesibukan bekerja di sektor industri. Namun sebagian masyarakat masih mampu mempertahankan pola interaksi dan sistem nilai yang dianutnya yaitu nilai gotong royong dan nilai kekeluargaan. Dimana ketika masyarakat sibuk bekerja, sehingga membuat mereka tidak dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Untuk dapat menjaga ketahanan sosial, masyarakat dapat memberikan kontribusi partisipasi berupa uang seperti membeli makanan untuk kebutuhan konsumsi masyarakat yang bergotong royong. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat menjaga ketahanan sosial dalam menghadapi perubahan sosial. Masyarakat Nagari Kasang juga mampu menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan sosial yang muncul akibat dari proses industrialisasi yang ada di Nagari Kasang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak/ibu pimpinan di Kantor Wali Nagari Kasang yang telah senantiasa bekerja sama dalam memberikan bahan dan masukan serta memberikan pelayanan terbaik selama melakukan penelitian di Nagari Kasang. Penulis juga memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Lincoln, Arsyad, dkk. (2011). Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Moleong, Lexy. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Makassar. Jurnal Bina Praja, Vol. 7 No. (4), Hlm 311-322.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Padmiati, Ety. (2013). Menuju Masyarakat Berketahanan Sosial Melalui Pemberdayaan Lembaga Sosial Lokal di Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal PKS, Vol. 12 No. (3), Hlm 263-275.
- Raho, Bernard. (2016). Sosiologi. Yogyakarta: Ledalero.
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Tanzenia, Febli. (2012). Marginalisasi Perempuan Dalam Industrialisasi Pedesaan (Studi Kasus: Desa Cikarawang dan Desa Tarikolot Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, Hengki. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.